

# **KIM JONG IL**

**KIMILSUNGIA  
ADALAH  
BUNGA ABADI YANG TELAH BERSEMAI  
DI HATI UMAT MANUSIA  
DI MASA KEMERDEKAAN**

**Jakarta, Indonesia  
2020**



PEKERJA SELURUH DUNIA BERSATULAH!

# **KIM JONG IL**

**KIMILSUNGIA**

**ADALAH**

**BUNGA ABADI YANG TELAH BERSEMAI**

**DI HATI UMAT MANUSIA**

**DI MASA KEMERDEKAAN**

Berbicara di depan Pejabat Senior Departemen Informasi  
Komite Pusat Partai Pekerja Korea  
6 April 2005 (Juche 94)

**P.T. Hekadaha Adicitra**  
**Jakarta, Indonesia**  
**2020**



Menyambut Hari Matahari tahun ini, yang ke-40 sejak penamaan Kimilsungia, Festival Kimilsungia tradisional diselenggarakan dengan cara yang luar biasa megah. Ini layak dimuliakan. Kimilsungia dinamai demikian atas saran Presiden Sukarno dari Indonesia ketika pemimpin besar Presiden Kim Il Sung mengunjungi negara itu pada bulan April 1965.

Empat puluh tahun telah berlalu sejak waktu itu, tetapi saya masih ingat dengan perasaan emosi yang sangat mendalam hari-hari ketika saya mengunjungi Indonesia bersama Presiden Kim Il Sung. Peristiwa bersejarah tersebut membangkitkan emosi yang lebih dalam lagi seiring berlalunya waktu.

Kunjungan Presiden ke Indonesia adalah penting untuk memajukan prestise internasional Republik kita, dan untuk memperkuat persatuan dan kerja sama dengan negara-negara yang baru muncul. Selama sepuluh hari kunjungannya di Indonesia, Presiden tidak beristirahat satu hari pun, akan tetapi melakukan kegiatan penuh antusias dalam rangka memperkuat persatuan dan kerja sama dengan negara-negara yang baru muncul. Beliau bertemu Sukarno dan berbicara dengannya beberapa kali dan bertemu dengan tokoh-tokoh Indonesia terkemuka di bidang politik, sosial dan akademik. Beliau berkesempatan menyampaikan ceramah di Akademi Ilmu Sosial Ali Archam Indonesia dengan judul, "Tentang Konstruksi Sosialis di Republik Rakyat Demokratik Korea dan Revolusi Korea Selatan." Karena perkuliahan itu diresapi dengan gagasan untuk mendirikan Juche dan mempertahankan garis kemerdekaan dalam revolusi dan konstruksi, itu menimbulkan tanggapan yang begitu luar biasa dari rakyat di semua lapisan masyarakat Indonesia. Ceramah ini

adalah ceramah yang amat bersejarah karena memberikan analisis yang paling mendalam dan tajam mengenai masalah menentang dogmatisme dan mendewakan kekuatan besar, dan membangun Juche dalam situasi dan kondisi internasional yang rumit saat itu. Mempelajari karya hari ini, orang dapat merasakan secara mendalam bahwa Presiden, dengan wawasan revolusioner, telah memperkirakan pada waktu itu perubahan di masa depan dan perkembangan dalam situasi internasional. Ketika beliau mengunjungi Indonesia, negara itu merayakan peringatan 10 tahun Konferensi Bandung. Konferensi internasional itu telah diadakan di kota Bandung di Indonesia pada tahun 1955 dengan tujuan memperkuat solidaritas antara negara-negara yang baru muncul di Asia dan Afrika. Berpartisipasi dalam acara perayaan, Presiden Kim Il Sung bertemu dengan kepala negara dan pemerintah dan negarawan lain dari negara-negara yang baru muncul yang datang ke Indonesia, dan mengadakan pembicaraan persahabatan dengan mereka. Sebagai peristiwa besar yang menetapkan tonggak baru dalam pengembangan hubungan dengan negara-negara Asia dan Afrika yang baru muncul, kunjungannya ke Indonesia 40 tahun yang lalu akan bersinar selamanya dalam sejarah diplomasi negara kita.

Selama kunjungan Beliau ke Indonesia, para pemimpin dan rakyat di negara ini menyambutnya dengan hangat dan keramahan yang luar biasa. Semua acara yang menerima kedatangan beliau diadakan dengan cara yang amat megah, melebihi sambutan kelaziman diplomatik pada umumnya, baik di ibu kota Jakarta, Bandung, Bogor dan tempat-tempat lain di mana Beliau berkunjung, kerumunan besar dalam pakaian adat menari dan bernyanyi di jalan menyambutnya sebagai tamu negara paling terhormat.

Keramahan yang diberikan Presiden Sukarno kepada

Presiden Kim Il Sung begitu hangat. Karena sangat menghargai Presiden Kim Il Sung, Presiden Sukarno memperlakukan beliau begitu tulus. Ketika Presiden Kim Il Sung mengunjungi daerah-daerah setempat, Sukarno selalu menemaninya dan memberikan perhatian khusus kepada tamu Korea ini. Selama kunjungan, kami diberi salam pada tanggal 15 April. Hari itu, Presiden Sukarno menelepon Presiden Kim Il Sung pada ulang tahun ke-53, memberikan hadiah kepada Beliau dan terakhir, diberi gelar Doktor Kehormatan Teknik kepada Beliau. Sukarno adalah negarawan terkenal di arena internasional pada masa itu, dan dia menghormati dan sangat menghormati Presiden kita dari lubuk hatinya yang paling dalam, karena Sukarno sangat bersimpati dengan ide dan kepemimpinan Presiden kita, dan tertarik dengan keagungan beliau. Satu tahun sebelum Presiden Kim Il Sung mengunjungi Indonesia, Sukarno telah mengunjungi negara kami. Menyaksikan situasi nyata Korea yang terus maju di sepanjang garis kemerdekaan, kemandirian ekonomi dan pertahanan mandiri yang dikembangkan oleh Presiden Kim Il Sung, dia sangat tersentuh, katanya. Presiden Kim Il Sung menghadiri Sidang Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Indonesia, di mana Sukarno berpidato menyatakan bahwa masyarakat baru harus dibangun di bawah panji kemandirian dan ekonomi swadaya.

Ketika mengunjungi Kebun Raya Bogor, saya merasakan lebih dalam lagi betapa presiden Sukarno menghormati dan memuja Presiden Kim Il Sung. Dengan sejarah yang panjang, kebun raya yang terkenal di dunia ini layak untuk dikunjungi. Dengan bunga-bunga dari keluarga anggrek, kaktus, dan bunga-bunga tropis langka lainnya yang mekar penuh, saya merasa seolah-olah sedang mengunjungi pameran bunga dunia. Ketika kami mendekati ruang pameran di rumah kaca

di kebun raya, Sukarno mengambil pot bunga dari direktur kebun raya, dan bertanya kepada Presiden Kim Il Sung bagaimana ia menyukai bunga-bunga itu. Direktur Kebun Raya menjelaskan bahwa itu adalah berbagai keluarga anggrek yang dibiakkan oleh penjual bunga terkenal dari taman setelah penelitian yang panjang dan melelahkan, dan itu adalah bunga yang aneh karena hanya mekar dua kali setahun, mekar selama dua hingga tiga bulan. Setelah melihat bunga itu sebentar, Presiden Kim Il Sung mengatakan bahwa bunga itu sangat indah dan menyatakan terima kasih kepada tuan rumahnya karena menunjukkan bunga yang begitu indah. Kemudian, Sukarno berkata dengan tulus bahwa dia ingin bunga itu dinamai sesuai nama Presiden Kim Il Sung. Direktur Kebun raya juga menyatakan keinginannya dengan menyebutnya Kimilsungia. Presiden Kim Il Sung dengan lembut menolak saran mereka, mengatakan bahwa dia tidak melakukan hal yang begitu istimewa dan tidak perlu menyebut bunga untuknya. ” Sukarno menjawab, “Tidak. Anda telah memberikan layanan begitu luar biasa bagi umat manusia, jadi Anda berhak mendapat kehormatan tinggi. “Sukarno menolak untuk menarik permintaannya. Kembali di Jakarta, Sukarno berulang kali membawa permintaan itu kepada kami. Ketika mendengar permohonan tentang hal itu, Presiden Kim Il Sung akhirnya mengatakan bahwa jika Presiden Sukarno dan rakyat Indonesia menginginkannya dengan tulus, beliau akan menerima saran tersebut sebagai tanda penghargaan mereka kepada rakyat kita. Inilah bagaimana bunga dinamai menurut nama seorang lelaki agung untuk pertama kalinya dalam ribuan tahun sejarah manusia muncul di dunia.

Sejak dahulu kala, bunga dianggap sebagai simbol kecantikan, cinta, kedamaian, dan harapan terbaik. Beberapa



bunga diberi nama sesuai dengan bentuk atau karakteristiknya, dan yang lain setelah manusia. Di negara kami ada bunga Pongsonhwa (balsam-Tr.) Yang dinamai sesuai dengan seorang gadis bernama Pong Son, dan di Cina bunga Yangguifei (poppy-Tr.) Dinamai menurut kecantikan Dinasti Tang. Ada juga bunga yang diberi nama menurut nama penjual bunga dan kolektor tanaman. Tapi sebelumnya tidak ada yang dinamai dengan nama pria hebat.

Penamaan bunga langka yang dibiakkan di Kebun Raya Bogor setelah kunjungan Presiden Kim Il Sung, yaitu Kimilsungia, adalah ekspresi dari tokoh-tokoh terkemuka yang dihormati dan bangsa bangsa di dunia yang layak menerima penghargaan kepada seorang pria yang telah memberikan layanan yang begitu luarbiasa kepada umat manusia. Menyaksikan pemandangan yang mengharukan, saya merasakan dengan mendalam betapa luar biasanya lelaki hebat Presiden Kim Il Sung dan betapa terhormatnya saya menjadi lelaki itu, muridnya.

Presiden Sukarno berjanji bahwa dia akan memastikan bahwa teknik penanaman bunga akan selesai dan akan dikirim ke negara kita dalam satu atau dua tahun. Tetapi bunga tak kunjung datang ke negara kami selama beberapa tahun karena terjadinya kudeta di Indonesia. Selanjutnya, Sukarno meninggalkan politik, dan direktur Kebun Raya Bogor dan penjual bunga yang telah membiakkan bunga menghilang begitu saja tanpa jejak. Namun, kami yakin bahwa Kimilsungia akan dilestarikan dan tumbuh dengan hati-hati, karena ada orang yang sangat menghormati dan mengagungkan Presiden Kim Il Sung di Indonesia, saya mengirim pejabat ke Indonesia pada tahun 1974 untuk menemukan bunga itu. Mereka melacak bunga itu dengan bantuan penduduk setempat, menemukannya dan mengambil

dua pot bunga ke negara kami. Melihat bunga-bunga itu, saya bisa memastikan bahwa itu identik dengan Kimilsungia yang pernah saya lihat 10 tahun sebelumnya di Kebun Raya Bogor. Kimilsungia adalah bunga yang indah; semakin banyak orang melihatnya, semakin orang merasa tertarik dan terikat padanya. Bunga-bunga dari keluarga anggrek dikenal karena kecantikannya, tetapi Kimilsungia, dengan kelopak yang berwarna ungu muda dan bentuk anggun dan elegan, sangat indah, dan membangkitkan emosi yang memesona.

Seseorang tidak bisa tidak tersentuh mendengar cerita tentang bagaimana bunga itu datang ke tanah air kita. Pejabat kami yang pergi ke Indonesia untuk melacak bunga menemukan bahwa setelah perubahan situasi yang cepat di negara itu, direktur Kebun Raya Bogor diketemukan telah bekerja sebagai tukang kebun hotel di pulau terpencil dan ikut membantu dengan sungguh-sungguh untuk melacak keberadaan ahli botani yang telah membesarkan Kimilsungia, tetapi gagal menemukannya. Di ambang kematian, dia telah membuat putranya berjanji untuk menemukan pria itu dengan segala cara, dan untuk menyampaikan Kimilsungia kepada Presiden Kim Il Sung. Putra direktur akhirnya menemukan ahli botani tersebut, yang telah melestarikan bunga dan menanamnya dengan tulus. Dengan demikian, Kimilsungia dilestarikan di tengah kesengsaraan dari setiap deskripsi, dan menancapkan akarnya di tanah air kita.

Kimilsungia bukan hanya bunga alam yang indah; itu adalah bunga yang melambangkan kebesaran Presiden Kim Il Sung, yang menerangi jalan di depan dunia melalui ide Jucheynya, dan bunga yang telah mekar di hati orang-orang di era kemerdekaan untuk menghormati seseorang yang begitu luar biasa. Ini memberi rakyat kami martabat dan kebanggaan tak terbatas dalam hidup dan melancarkan revolusi di tanah

air Kim Il Sung, dan mengilhami mereka dengan tekad untuk mengabdikan semua mereka untuk penyempurnaan penyebab Juche yang dipelopori oleh Beliau. Karena itu tumbuh di hati umat manusia dan berkembang di antara rakyat kita yang setia, itu sangat indah, sangat memuliakan dan sangat berharga. Ada puluhan ribu varietas bunga di bumi, tetapi tidak ada yang sepenting Kimilsungia.

Setelah tiba di negara kami, saya memastikan bahwa bunga itu dikirim ke Kebun Raya Pusat untuk mempelajari metode penanaman dan memperkembangbiakan. Bukanlah tugas yang mudah untuk menyesuaikan bunga dengan kondisi iklim dan tanah negara kita, dan menyebarkannya. Tetapi, kami beryakinan bahwa para pejabat dan peneliti Central Botanical Garden akan berhasil, saya memastikan bahwa mereka diberi bantuan yang amat memadai oleh Partai: Sebuah rumah kaca khusus dibangun; sebuah lembaga dengan para peneliti yang sangat berkualitas diorganisasi dan peralatan dan bahan terbaru yang diperlukan untuk pekerjaan mereka disediakan; dan banyak bibit dari jenis murni juga disediakan. Para peneliti, setelah berulang-ulang mempelajari dan meneliti dengan sungguh-sungguh di bawah perhatian yang amat mendalam dan kepedulian Partai kami, pada akhirnya menemukan banyak metode untuk menyebarkan di negara kami bunga yang telah dikembangbiakkan di zona tropis. Mereka berhasil menemukan metode perkembangbiakan dengan kultur jaringan, yang dengan demikian memungkinkan untuk menghasilkan banyak bibit bunga pada satu waktu. Bunga secara resmi terdaftar dalam nama ilmiah dengan masyarakat terkait anggrek internasional di Inggris pada awal 1980-an, yang kemudian dikenal sebagai bunga yang amat terkenal. Hari ini, Kimilsungia dibudidayakan di setiap bagian negara-di Pyongyang, di Pegunungan.

Daerah Paektu dan di Dataran Yonbaek. Pusat pembibitan modern untuk bunga ini didirikan di Kebun Raya Pusat, dan lebih dari 300 rumah kaca untuk menanamnya dibangun di berbagai tempat di negara ini. Fakta bahwa rumah kaca modern ini dibangun pada hari-hari paling sulit dari “Maret yang Menderita” dan pawai yang dibuat menunjukkan betapa hangatnya tentara dan orang-orang kita menghormati Presiden Kim Il Sung dan betapa sungguh-sungguh mereka merindukannya. Dua tanaman Kimilsungia, yang lebih rendah yang dikembangkan di negara pulau tropis untuk menghormati seorang lelaki hebat dan yang melanda akarnya di negara kita, telah meningkat ke jumlah yang tak terelakkan hari ini karena hati yang setia dari tentara dan rakyat kita.

Festival Kimilsungia telah diadakan selama beberapa tahun sebagai bagian dari perayaan Hari Matahari. Festival ini secara harfiah adalah lautan bunga yang diolah oleh orang-orang beriman untuk menghormati orang besar. Pekan raya bunga dan pameran bunga diadakan di seluruh dunia, di mana berbagai spesies bunga langka ditampilkan, tetapi tidak ada yang seperti Festival Kimilsungia, di mana satu spesies bunga dipamerkan menghadirkan lautan bunga itu sendiri. Dikatakan bahwa 10.000 tanaman Kimilsungia akan dipamerkan di festival yang akan datang; itu bagus, memang.

Kimilsungia adalah harta nasional, dan merupakan kebanggaan dan kehormatan besar bagi rakyat Korea untuk memiliki bunga abadi yang dinamai menurut Presiden Kim Il Sung. Kita harus menanam bunga ini dengan baik untuk memastikan bahwa bunga itu diturunkan dari generasi ke generasi dan dibudidayakan di setiap bagian negara.

Rumah kaca Kimilsungia yang ada harus disimpan dengan cara yang lebih modern seperti yang disyaratkan oleh abad baru dan mereka harus dijaga dengan hati-hati. Rumah kaca harus mengolah bunga dengan cara ilmiah dan berteknologi, dan menyebarkannya secara luas.

Untuk memastikan bahwa bunga itu dibudidayakan tidak hanya di rumah kaca tetapi juga di rumah-rumah dan tempat kerja, penelitian ilmiah ke dalam bunga harus ditingkatkan. Sektor penelitian botani harus membuat studi lengkap tentang metode dan teknik untuk membudidayakan bunga dalam skala massal, mendasarkan diri pada pencapaian terbaru dari bioteknologi modern.

Kita seharusnya tidak membatasi penanaman bunga untuk spesialis, tetapi mengubahnya menjadi karya seluruh negara dan semua orang. Kita harus memastikan bahwa membudidayakan dan menyebarkan Kimilsungia bukanlah suatu proses hanya menumbuhkan dan menyebarkan bunga langka tetapi suatu proses di mana seseorang menghargai kesetiaan kepada Partai dan pemimpin, dan menampilkannya sepenuhnya.

Pendidikan melalui Kimilsungia sangat penting dalam mencerahkan masyarakat dalam kebesaran Presiden Kim Il Sung. Kita harus memberikan penjelasan yang jelas tentang kebesaran Presiden Kim Il Sung dan kisah penuh makna yang terkait dengan bunga abadi, sehingga para anggota Partai, prajurit, dan rakyat sangat menghargai kebanggaan dan kepercayaan diri menjadi bangsa Kim Il Sung dan kesetiaan tanpa batas.

Kimilsungia tahunan adalah festival politik yang menunjukkan kepada seluruh dunia, iman dan kehendak bangsa Korea untuk menghormati Presiden Kim Il Sung selamanya dan meninggikan eksploitasi kekal selamanya di

semua generasi. Kita harus mengatur festival dengan cara yang lebih megah dan signifikan, sehingga merayakan Hari Matahari, hari libur nasional terbesar, dengan cara yang bermakna.

Sekarang Tentara Rakyat berdiri di van tidak hanya dalam menumbuhkan bunga tetapi dalam berpartisipasi dalam festival. Tentara Rakyat telah membangun rumah kaca Kimilsungia, menumbuhkan bunga dengan sangat hati-hati dan mengambil bagian dalam festival dengan tulus. Ini saja menunjukkan bahwa tentara telah membentuk pandangan yang tak tergoyahkan pada pemimpin. Warga sipil harus mengambil petunjuk dari para prajurit.

Organ pembimbing administrasi negara yang bertanggung jawab atas penanaman Kimilsungia harus membuat sistem kerja yang benar seperti yang disyaratkan oleh tugas dan fungsinya, melakukan penelitian ilmiah dengan cara yang bertanggung jawab mengenai karakteristik bunga, perkembangbiakan dan penanamannya, bimbingan teknis, dan pelatihan spesialis. Selain itu juga harus mampu mengatur festival tahunan agar sesuai dengan karakteristiknya, memberikan publisitas yang luas kepadanya dan menyebarkannya ke luar negeri.

Saya percaya bahwa pejabat kami akan membudidayakan Kimilsungia dengan sukses, menyebarkannya secara luas dan melakukan pendidikan berkenaan dengan bunga dengan tepat.



